

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Se-Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa)

¹Aldi Saputra, ²Nasrul Kahfi Lubis, ³Afrah Junita

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

*Email : 1aldisaputraa666@gmail.com, 2nasrulkahfi@unsam.ac.id,
3afrahjunita77@gmail.com

Corresponding Mail Author : aldisaputraa666@gmail.com

***Abstract** :* This study aims to determine the effect of using the village financial system, clarity of budget targets, and the ability to use information technology on the successful management of village funds. This research is a quantitative study using primary data types obtained from questionnaires and measured using a Likert scale. The population in this study used all villages in the Langsa Lama sub-district as village heads of 15 villages. The sampling technique used stratified random sampling. The sample criteria in this study were the village head, village secretary, village treasurer, and siskeudes operators in Langsa Lama District, totaling 60 people. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25. The results of this study indicate that the variable use of the village financial system has a positive and significant effect on the success of managing village funds, the variable clarity of budget targets has a positive and significant effect on success management of village funds, as well as the variable ability to use information technology has a positive and significant effect on the successful management of village funds. Based on the limitations in this study, it is recommended that future researchers who wish to examine the successful management of village funds add other variables related to the successful management of village funds, for example budget participation, competence of village officials and others. Conduct research in other areas or in different areas. More wider. Suggestions for each village government must increase the transparency of the use of the budget and in the preparation must include people who are components.

***Keywords:** The Influence Of The Village Financial System, Clarity Of Budget Targets And The Ability To Utilize Information Technology On The Success Of Village Fund Management.*

I. Pendahuluan

Menurut undang-undang desa, desa bertugas memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Desa diberikan kekuatan dan sumber daya keuangan yang cukup untuk mengelola potensi mereka dan memajukan ekonomi dan kesejahteraan lokal. Uang desa yang cukup besar didanai oleh pemerintah pusat setiap tahun dan didistribusikan ke desa. Penyaluran dana desa program pemerintah pusat Dalam pasal 4 (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi No 21 Tahun 2015 berdampak signifikan dalam membantu desa tertinggal tumbuh dan menjadi desa mandiri.

Setiap desa kini menerima dana perimbangan kabupaten/kota dalam APBD dalam jumlah yang cukup besar, yang harus ditangani dengan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, akibat UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disahkan oleh DPR. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan taraf hidup di sana, desa diberikan kesepakatan yang luas tentang bagaimana mengelola pemerintahannya sendiri, termasuk penyelenggaraan pembangunan desa. Pemerintah desa juga diberikan kekuasaan untuk mengelola kekayaan dan uang masyarakat, oleh karena itu kepada masyarakat untuk mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan secara adil, terbuka, dan akuntabel dalam keberhasilan pengelolaan kekayaan masyarakat.

Menurut Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang standar pengelolaan keuangan desa, laporan hasil pengelolaan keuangan desa merupakan salah satu cara untuk mempertanggungjawabkan kinerja kepada masyarakat. Setiap laporan keuangan desa harus berkualitas tinggi dan transparan kepada publik. Sebab, pada akhirnya semua entitas akan memanfaatkan laporan keuangan pencapaian dana desa sebagai pedoman dalam menetapkan kebijakan dan pilihan penyelenggaraan pemerintahan. Informasi yang diberikan merupakan salah satu tanda pengelolaan dana desa yang baik (Annisa Janatun Naim, 2019).

Berdasarkan pada tahun 2021 pemko kota langsa meraih penghargaan sebagai kota penyaluran tercepat dana desa. Penghargaan tersebut berupa sertifikat yang langsung diberikan oleh kepala dinas pemerdaayaan masyarakat dan gampong (DPMG) provinsi aceh, azhari, S.E., M.SI kepada wali kota langsa usman Abdullah, S.E bertempat di aula hotelgrandpermatahatibandaaceh,selasa30/03/2021.

Menurut Kepala desa yang diwakili oleh Bapak Sadiddin Sadli di desa kecamatan Langsa Lama menjelaskan bahwa minimnya keahlian yang dimiliki oleh para aktor aparatur pemerintah desa dalam hal perencanaan dan pelaksanaan berarti keberhasilan pengelolaan dana desa tidak tercapai. dengan baik. Perencanaan dan pelaksanaan yang efektif sangat penting untuk mengelola uang desa secara efisien, akuntabel, dan efektif. Ditemukan juga bahwa monitoring dan evaluasi pengelolaan uang desa masih belum dilakukan dengan sebaik-baiknya. Akibatnya, pemerintah pusat masih perlu mengeluarkan peraturan, khususnya tentang penertiban desa.

II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian

Landasan Teori

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Salah satu teori adaptasi (Devi & Suartana, 2014) untuk TRA (*Theory of Reasoned Action*) adalah model penerimaan teknologi (TAM), yang akan disebut seperti itu mulai sekarang (2011). Menurut teori perilaku terencana (TRA), orang terlibat dalam perilaku tertentu karena mereka berniat melakukannya secara sukarela dan memiliki keinginan untuk melakukannya. Keyakinan (kelebihan sistem informasi dan kegunaannya) dan perilaku, kebutuhan, dan pengguna sistem informasi adalah dua contoh keyakinan yang terkait secara kausal, menurut TAM. TAM berupaya untuk mempermudah pengelolaan uang desa dan menjelaskan serta menilai akseptabilitas pengguna suatu sistem informasi. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi dan jugak menggampangkan pengeloalan dana desa.

Pengelolaan Dana Desa

Menurut (Suherman & Siska, 2021) pengelolaan keuangan tidak hanya berada di bawah kendali perangkat desa; masyarakat desa juga perlu dilibatkan. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat dalam perencanaan APBDes sangat diperlukan. Manajemen adalah komponen mengelola, dan mengelola mengacu pada tindakan yang dimulai dengan pengumpulan data dan berkembang melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa adalah suatu cara atau proses pengaturan keuangan dana desa yang disediakan oleh pemerintah yang dimulai dengan penyusunan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. ditentukan bersama.

Sistem Keuangan Desa

Menurut (Pratama et al., n.d.), Untuk mempermudah pelaporan keuangan, maka dibuatlah Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan desa tetap dalam batas-batas persyaratan hukum, penting juga untuk menyiapkan instrumen kontrol atau tolok ukur yang efektif untuk pengelolaan keuangan desa.

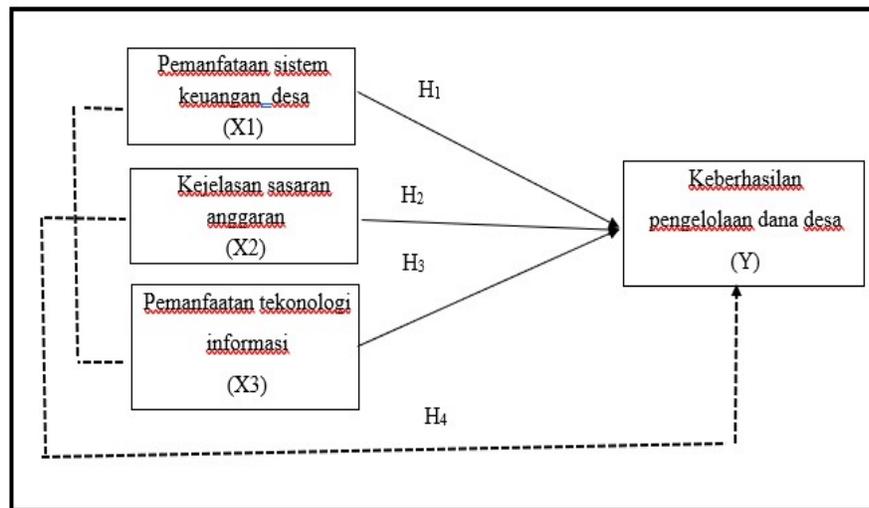
Kejelasan Sasaran Anggaran

Menurut (D. Putra, 2013) ketika tujuan anggaran jelas, kinerja unit kerja organisasi dianggap sehat secara finansial. Jika target anggaran sudah ditetapkan, perangkat akan lebih mudah membuat target anggaran. Selain itu, aparat tidak akan memiliki gambaran yang jelas apakah organisasi berhasil atau gagal dalam melaksanakan rencananya untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya jika tidak ada target anggaran yang ditetapkan. Target anggaran yang dibuat akan selaras dengan tujuan keuangan yang harus dipenuhi oleh pemerintah daerah.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

TAM dibuat, sesuai dengan (Sayekti & Putarta, 2016) untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna sistem informasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi dipengaruhi oleh minat (niat) pengguna dalam menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pandangan kegunaan dan kenyamanan penggunaan teknologi serta perbedaan pendapat tentang topik tersebut (*perceived ease of use*).

Berdasarkan Gambaran tersebut, maka hubungan antar variabel akan ditunjukkan dalam model penelitian berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis berikut dapat dibangun berdasarkan penelitian yang mengkaji dampak sistem keuangan desa, kejelasan tujuan anggaran, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

H1 : Sistem keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

H2 : kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan dana desa.

H3 : pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

H4 : sistem keuangan desa, kejelasan sasaran anggaran, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

Metode Penelitian

Jenis data

Untuk menghitung skor jawaban setiap responden, kuesioner dibagikan kepada responden sebagai bagian dari pengumpulan data kuantitatif penelitian ini. Menurut (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis sampel tertentu berdasarkan pendekatan yang metodis, dipikirkan dengan matang, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga desain penelitian.

Sumber data

Sumber primer meliputi informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini langsung dari tempat penelitian dilakukan. Data primer untuk penelitian ini berasal dari kumpulan kuesioner yang disebarakan kepada responden di desa-desa sekitar kecamatan Langsa Lama.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. (Sugiyono, 2017) menyatakan “populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa yang berada di kecamatan langsa lama yakni sebanyak 15 desa.

Sampel

Adapun Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan *stratified random sampling*, yaitu merupakan proses pengambilan sample melalui cara pembagian populasi dalam strata, dan menggabungkannya untuk menaksir parameter populasi. Dan sedangkan yang menjadi responden kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan kaur pemerintahan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden.

III. Hasil Dan Pembahasan

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa ada hubungan antara faktor efisiensi pengelolaan dana desa dengan sistem keuangan desa, kejelasan tujuan anggaran, dan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel antara kedua variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji analisis linier berganda:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.635	2.370		1.112	.271
X1	.208	.112	.171	1.852	.069
X2	.185	.136	.185	1.366	.177
X3	.552	.134	.551	4.107	<.001

a. Dependent variable : (Y)

b. Sumber : data primer, diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh model regresi linier berganda $Y = 2.635 + 0,208X_1 + 0,185 X_2 + 0,525 X_3 + e$ Persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2, 635 menunjukkan nilai positif, yang berarti bahwa apabila sistem keuangan desa, kejelasan sasaran anggaran dan pemanfaatan teknologi informasi bernilai nol (0) maka keberhasilan pengelolaan dana desa sebesar 2,635.
2. Nilai koefisien regresi variabel sistem keuangan desa sebesar 0,208 yang menguntungkan bagi efektivitas pengelolaan dana desa. Keberhasilan pengelolaan uang desa akan meningkat sebesar 0,208 jika sistem keuangan desa tumbuh sebesar satu satuan.
3. Keberhasilan pengelolaan dana desa ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,185 untuk variabel kejelasan sasaran anggaran. Dengan kata lain, jika kejelasan tujuan anggaran meningkat sebesar satu satuan, maka keberhasilan pengelolaan keuangan desa juga akan meningkat sebesar 0,185.
4. Efektivitas pengelolaan dana desa dipengaruhi secara positif oleh efisiensi variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,552. Artinya, jika adopsi teknologi informasi naik satu unit, keberhasilan pengelolaan dana desa juga meningkat 0,552 unit.

Uji Hipotesis

Uji t (Persial)

Uji t dilakukan untuk membuktikan secara parsial apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen . Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.635	2.370		1.112	.271
sistem keuangan desa	.208	.112	.171	1.652	.009
kejelasan sasaran anggaran	.185	.136	.185	1.366	.007
pemanfaatan teknologi informasi	.552	.134	.551	4.107	.001

a. Dependent Variable: keberhasilan pengelolaan dana desa

Sumber : data primer, diolah (2022).

1. Variabel sistem keuangan desa memiliki nilai thitung sebesar 1,852 dan sig.t sebesar 0,009; karena nilai sig.t (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa sistem keuangan desa berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa, mendukung hipotesis pertama.
2. Hipotesis kedua diterima karena variabel kejelasan target anggaran memiliki nilai thitung sebesar 1,366 dan sig.t sebesar 0,007. Karena nilai sig.t (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. dan terbukti.
3. Karena nilai sig.t (0,05) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa, maka hipotesis ketiga dapat diterima dan terbukti. Variabel penggunaan teknologi informasi memiliki nilai sebesar 4,107 sig.t sebesar 0,001.

Uji Uji f (Simulta)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif faktor independen dan variabel dependen digunakan secara terpisah atau digabungkan untuk menjelaskan variabel dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil uji F:

Tabel 3. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189.100	3	63.033	36.111	,001 ^b
	Residual	97.750	56	1.746		
	Total	286.850	59			

a. Dependent Variable: keberhasilan pengelolaan dana desa

b. Predictors: (Constant), pemanfaatan teknologi informasi, sistem kengan desa, kejelasan sasaran anggaran

Sumber : data primer, diolah (2022)

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 36,111 dan memiliki tingkat signifikansi 0,001. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem keuangan desa, kejelasan tujuan anggaran, dan penggunaan teknologi informasi secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa karena nilai signifikansi 0,05. Ini membuktikan bahwa teori keempat benar.

Koefisien Determinasi (R^2)

Derajat hubungan antara variabel independen dan dependen diukur dengan menggunakan koefisien R square. Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. Hasil Uji Koefesian Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.641	1.321

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : data primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai R square sebesar 0,659. Artinya, sistem keuangan desa, kejelasan sasaran anggaran dan pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi keberhasilan pengelolaan dana desa sebesar 65,9 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain diluar model penelitain ini.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa.

Variabel sistem keuangan desa memiliki nilai thitung sebesar 1,652 sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa sistem keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Hipotesis pertama

didukung dan dibuktikan oleh penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel sistem keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa karena sig.t menjadi 0,009 sig. (0,05).

Hasil penelitian lapangan, sistem keuangan desa di kecamatan Langsa Lama terutama dijalankan oleh lulusan akuntansi, sehingga memudahkan dalam mengelola pengelolaan dana desa dan mempercepat pencairan dana desa. Menurut Davis et al. (2013) teori *Technology Acceptance Model* (TAM), Siskeudes dapat digunakan kapanpun dan dimanapun pengguna inginkan, tergantung kebutuhannya. Hasilnya, Siskeudes membuat pengelolaan dana desa di Kecamatan Langsa Lama menjadi cukup sederhana.

Pembentukan siskeudes ini akan membantu pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel serta dapat meningkatkan tata kelola keuangan daerah. Dengan demikian, faktor kunci dalam efisiensi penanganan dana desa adalah sistem keuangan desa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulina et al 2017, yang menemukan bahwa sistem keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan dana desa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem keuangan desa memiliki dampak yang positif dan patut diperhatikan dalam pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel kejelasan target anggaran memiliki nilai t hitung sebesar 1,366 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan desa mengelola dananya. Karena sig.t menjadi 0,007 sig. (0,05), penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, mendukung dan membuktikan hipotesis kedua.

Berdasarkan temuan penelitian lapangan di desa Kecamatan Langsa Lama memiliki pemantauan internal-eksternal atas target anggaran. Untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia untuk pengelolaan dana desa telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang lebih baik, pengawasan internal adalah pemantauan sistematis terhadap upaya untuk menilai kinerja dan melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. atasan atau sesepuh desa, sedangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan menangani pengawasan eksternal (BPKP).

Hal ini sejalan dengan hipotesis *Technology Acceptance Model* (TAM) Devi (2014), yang berpendapat bahwa hal itu dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengelolaan data dan memiliki (TAM) dapat membantu pemerintahan desa. Untuk mempermudah penyusunan target anggaran, target anggaran harus tepat, efektif, dan tidak ambigu. Tujuan yang ditetapkan juga akan sejalan dengan tujuan anggaran organisasi, oleh karena itu keberhasilan pengelolaan dana desa akan tergantung pada seberapa jelas tujuan anggaran pemerintah desa ditetapkan.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hipotesis dua (H2) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa diterima. Artinya semakin jelas sasaran anggaran maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel. Karena bahwa dengan kejelasan sasaran anggaran yang jelas maka akan mempermudah

untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Supadmi & Dharma, 2018) dan (Mulyono et al., 2020) dan (I. M. Y. D. Putra & Rasmini, 2019) yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel pengukuran penggunaan teknologi informasi memiliki nilai thitung sebesar 4,107, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keberhasilan desa mengelola dananya. Diketahui $t_{sig} = 0,001$ sig. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa ($p < 0,05$). Asumsi I dikonfirmasi akurat.

Dalam rangka meningkatkan standar tata kelola keuangan desa di kecamatan Langsa Lama telah memanfaatkan ODBC (*open database connection*), sebuah aplikasi yang akan membaca file secara langsung pada file database yang bersangkutan. Menurut hipotesis *Technology Acceptance Model* (TAM) (2018) yang baru dirilis, penggunaan teknologi informasi dapat mempermudah penyelesaian pekerjaan, seperti penyusunan laporan keuangan, dan dapat dikatakan bahwa penggunaan teknologi informasi menawarkan keuntungan atau kemudahan bagi sebagian orang. Mirip dengan bagaimana hal itu dilakukan di tingkat federal, pejabat lokal menggunakan teknologi untuk mengelola data dan menyimpan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan, baik disengaja maupun tidak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sugiarti & Yudianto, 2017), dan (Riyadi & Kurnadi, 2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Pemanfaatan teknologi informasi menjadikan informasi yang didapat semakin relevan dan pendistribusian informasi lebih efektif. Sehingga dengan demikian akan meminimalisir kecurangan dalam pengalokasian dana desa.

Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Bergantung Pada Sistem Keuangan Desa, Kejelasan Target Anggaran, Dan Penerapan Teknologi Informasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, sistem keuangan desa, kejelasan sasaran anggaran, dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, dengan nilai Fhitung sebesar 36,111. Karena t_{sig} memiliki nilai 0,001, sig. Hipotesis keempat diakui dan dibuktikan kebenarannya oleh penelitian ini, yang menemukan bahwa sistem keuangan desa, kejelasan tujuan anggaran, dan penggunaan teknologi informasi secara bersamaan semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan temuan penelitian lapangan, sistem keuangan desa, kejelasan tujuan anggaran, dan penggunaan teknologi informasi yang efektif semuanya dapat berkontribusi pada pengelolaan keuangan desa yang lebih transparan dan akuntabel, mempermudah penetapan tujuan anggaran yang lebih tepat dan efektif, dan meringankan atau membantu aparat desa. pada uang desa kecamatan Langsa Lama. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh sistem keuangan desa, kejelasan sasaran anggaran, dan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan hipotesis Technology Acceptance Model (TAM) (2018) yang baru dirilis, yang menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi informasi dapat meringankan dan memudahkan pekerjaan dengan menurunkan kemungkinan kesalahan.

IV. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, efektivitas pengelolaan dana desa akan dievaluasi terkait dengan kualitas sistem keuangan desa, kejelasan target anggaran, dan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). untuk menguji hubungan antara variabel-variabel ini

Berdasarkan hasil penelitian seta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitia ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. sistem keuangan desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa dikarenakan sistem keuangan desa dapat meningkatkan kualitas tata Kelola keuangan desa. Dengan begitu siskeudes sangat berperan penting dalam hal keberhasilan pengelolaan dana desa.
2. kejelasan sasaran anggaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaa dana desa dikarenakan kejelasan sasaran anggaran akan memberikan raksi positif dan secara relative sangat kuat untuk meningkatkan kinerja. Dengan begitu kejelasan sasaran anggaran sangat berperan penting dalam hal keberhasilan pengelolaan dana desa.
3. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa dikarenakan pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu atau mempermudah pemerintah desa dalam hal pengelolaan dana desa. Dengan begitu pemanfaatan teknologi informasi sangat berperan penting dalam hal keberhasilan pengelolaan dana desa.
4. Sistem keuangan desa,kejelasan sasaran anggaran dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifian terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa dikarenakan sistem keuangan desa, kejelasan sasaran anggaran, pemanfaatan teknolgi informasi meningkatkan kualitas tata Kelola keuangan desa, memberikan raksi positif dan secara relative, membantu atau mempermudah pemerintah desa dalam hal pengelolaan dana desa. Dengan begitu sistem keuangan desa, kejelasan sasaran anggaran, pemanfaatan teknolgi informasi sangat berperan penting dalam hal keberhasilan pengelolaan dana desa.

Pemerintah desa harus senantiasa meningkatkan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dengan tetap berpedoman pada peraturan perundang-undangan terkait dan selalu berprinsip partisipatif, transparan, dan akuntabel dalam pengelolannya. Agar pemerintahan desa di kecamatan Langsa Lama dapat berkembang menjadi pemerintahan yang dinamis dan progresif, hal ini dapat meningkatkan semangat, dorongan, dan kreativitas masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan desa. Sesuai dengan keterbatasan penelitian ini, peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang efektivitas pengelolaan dana desa disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti partisipasi anggaran, kompetensi perangkat desa, dan lain-lain. Selain menggunakan pendekatan survei dengan menyebarkan kuesioner, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih banyak.

V. Daftar Pustaka

- Annisa Janatun Naim. (2019). *Analisis Penerapan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Kedungwinong, Nguter, Sukoharjo)*. 1–11.
- Devi, N. L. N. S., & Suartana, I. W. (2014). Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach Hotel & Spa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 167–184. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7797>
- Mulyono, D., Supriadi, Y. N., & Hermawanto, A. R. (2020). Model Analisis Pengawasan Bpd Dampaknya Pada Transparansi Keuangan Desa Melalui Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Kabupaten Tangerang Dengan Kinerja Perangkat Desa Sebagai Moderasi. *Jurnal Mozaik*, XII(2016), 1–12.
- Pratama, D., Lestari, P., & Pratiwi, U. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemerintah Desadalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Wilayah Kabupaten Banyumas Bagiantimur)*. 1–16.
- Putra, D. (2013). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–26.
- Putra, I. M. Y. D., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 132. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p06>
- Riyadi, W., & Kurnadi, E. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi , Partisipasi Penganggaran dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka Influence of Information Technology Utilization , Budgeting Participation and Supervi. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(2), 160–168.

- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 196–209. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3075>
- Sugiarti, E., & Yudianto, I. (2017). Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Penganggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Proceedings Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 3, 580–590. <https://sinta.ristekbrin.go.id/authors/detail?page=3&id=6015144&view=documentsgs>
- Sugiyono. (2017). *Toni Kurrokhmat, 2019 PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DIAGRAM KELISTRIKAN SISTEM PENGISIAN Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1–5.
- Suherman, A., & Siska, E. (2021). Manajemen Keuangan. In *Badan Penerbitan Lpkd Press*.
- Supadmi & Dharma. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 13(2), 132–145. <http://www.jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/383/332>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). 濟無 No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253. <https://prokopim.setda.langsakota.go.id/2021/03/30/pemko-langsa-raih-penghargaan-sebagai-kota-penyyaluran-tercepat-dana-desa-tahun-anggaran-2021>).